

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Reformasi pendidikan yang dilakukan sejalan dengan gerakan reformasi 1998, bagaimanapun juga harus menyentuh faktor hukum yang merupakan landasan dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Tujuan dasar pendidikan tidak lagi sebatas mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga terselenggaranya pendidikan secara demokratis yang menempatkan peran serta masyarakat dalam proses pendidikan di Indonesia. Pendidikan bukan hanya sekedar proses belajar mengajar, melainkan proses penyadaran manusia sebagai manusia, dengan kata lain pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Jacobson (dalam, Sahertian ; 2008 : 1).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003.).

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan pemeran utama dalam proses belajar dan pembelajaran, juga sebagai penentu keberhasilan sekolah maupun pembelajaran siswa dalam mengikuti setiap proses belajar dan pembelajaran.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh siapapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh, teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. ([http://Wikipedia.org/wiki/kinerja-22-k.](http://Wikipedia.org/wiki/kinerja-22-k))

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik yang profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai 10 kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Menurut James B. (dalam, Sardiman: 1990:142), bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran,

merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. guru sebagai salah satu penentu suksesnya tujuan keberhasilan pendidikan, tentunya dituntut untuk memaksimalkan kinerjanya, baik secara individu maupun kolektif. Sebagaimana maraknya suasana guru akhir-akhir ini yang syarat dengan tuntutan perbaikan nasib, tentunya akan berimplikasi pada mutu pendidik itu sendiri ( Suryosubroto;2002 ).

Hal ini senada dengan penjelasan (UU RI. 14 Th.2005, guru dan dosen (Pasal 7:7) profesi guru yang merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

Kompetensi profesional merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar. Hal ini perlu karena seorang guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu keputusan yang mengandung wibawa akademis dan praktis secara kependidikan.

Tugas guru sebenarnya tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, tetapi juga bagaimana melakukan pembinaan secara personal pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Guru juga merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Untuk itu perlu adanya pengembangan kemampuan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun segi keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar, oleh karenanya dalam proses pembelajaran peran guru sangat dituntut kinerjanya agar apa yang menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik sesuai harapan bangsa.

Dalam konteks pembelajaran pada siswa sebagai tugas utama seorang guru, maka profesionalisme menjadi sesuatu yang mutlak bagi setiap guru, profesionalisme ini akan tampak melalui tampilan atau kinerja guru yang bersangkutan. Berupa kehadiran, kelengkapan administrasi pengajaran, penguasaan materi pelajaran, kemampuan penguasaan metode pengajaran, kemampuan pengelolaan kelas, dan Penguasaan teknik evaluasi atau penilaian. Bahkan juga yang penting untuk diperhatikan adalah *performan* (Penampilan) seorang guru secara umum, baik kapasitas keilmuannya, sikap, dan keterampilan maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah atau masyarakat umumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan nampak bahwa kinerja guru mata pelajaran PKn di SMK N 1 Posigadan masih belum optimal. Belum optimalnya kinerja guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari ; (1) Siswa sering keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, (2) Pembelajaran masih terpusat pada guru (3) Guru pada saat mengajar tidak menggunakan rencana persiapan

pembelajaran, (4) Guru kurang mengoptimalkan metode dan media pembelajaran secara efektif, (5) dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan terkesan belum menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah ini dan memformulasikan judul yaitu: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran PKn Di SMK Negeri 1 Posigadan”** (Suatu penelitian pada SMK Negeri 1 Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimakah kinerja guru dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Posigadan?
2. Faktor – Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kinerja guru PKn di SMK Negeri 1 Posigadan?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menggambarkan bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran PKn,
- 2) Dan mengetahui faktor–faktor kinerja guru dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Posigadan.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran PKn.
- b. Sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran PKn.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Melalui penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pendidik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas
- b. Sebagai masukan untuk mengembangkan kinerja guru dalam pembelajaran PKn khususnya di SMK Negeri 1 Posigadan.
- c. Melatih diri guna mengembangkan kemampuan penulis dalam menyusun karya ilmiah.